

## PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS V DI UPT SDN 09 SITIUNG

Aima Nurazila\*<sup>1</sup>, Ahmad Ilham Asmayadi<sup>2</sup>, dan Eka Filahamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dharmas Indonesia, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Indonesia

\* Corresponding Author: [aymanur74@gmail.com](mailto:aymanur74@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V di UPT SD Negeri 09 Sitiung. Keteladanan guru merupakan perilaku positif yang ditunjukkan oleh guru dalam bentuk sikap, ucapan, dan tindakan sehari-hari yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, keteladanan guru menjadi sangat penting karena siswa pada usia sekolah dasar cenderung meniru dan meneladani apa yang mereka lihat dari lingkungan terdekat, terutama dari guru sebagai figur otoritas di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di UPT SD Negeri 09 Sitiung, yang berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup, yang disusun berdasarkan indikator keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Validasi instrumen di uji melalui *expert judgment* dan uji statistik hipotesis Uji Kendall's Tau-b. Hasil penelitian data menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V di UPT SD Negeri 09 Sitiung. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yang berarti hipotesis ( $H_0$ ) di terima dan ( $H_a$ ) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menunjukkan perilaku teladan, hal tersebut tidak serta merta memengaruhi tingkat kedisiplinannya siswa. Kemungkinan terdapat faktor yang lebih dominan dalam membentuk kedisiplinan, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, atau sistem tata tertib di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keteladanan guru bukan satu-satunya faktor yang menentukan kedisiplinan siswa. Oleh karena itu disarankan agar sekolah dan pihak terkait memperhatikan faktor-faktor lain yang turut membentuk perilaku disiplin siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Keteladanan Guru, Kedisiplinan Siswa, Pengaruh, Kelas V.

### Abstract

*This study aims to determine the influence of teacher exemplary behavior on the discipline of fifth grade students at UPT SD Negeri 09 Sitiung. Teacher exemplary behavior is a positive behavior shown by teachers in the form of attitudes, speech, and daily actions that can be role models for students. In the context of elementary education, teacher exemplary behavior is very important because students at elementary school age tend to imitate and emulate what they see from their immediate environment, especially from teachers as authority figures at school. This study uses a quantitative approach with a correlational method, the sample in this study was all fifth grade students at UPT SD Negeri 09 Sitiung, totaling 8 people. The data collection technique used a closed questionnaire, which was compiled based on indicators of teacher exemplary behavior and student discipline. Instrument validation was tested through expert judgment and statistical tests. The results of the data study showed that there was no significant influence between teacher role models on the*

*discipline of fifth grade students at UPT SD Negeri 09 Sitiung. The significance value obtained was greater than 0.05, which means that the hypothesis (H0) was accepted and (Ha) was rejected. This shows that even though teachers have shown exemplary behavior, this does not necessarily affect the level of student discipline. There may be more dominant factors in shaping discipline, such as the family environment, peers, or the school's discipline system. This study concludes that teacher role models are not the only factor that determines student discipline. Therefore, it is recommended that schools and related parties pay attention to other factors that contribute to shaping students' disciplined behavior as a whole.*

*Keywords: Teacher Role Models, Student Discipline, Influence, Fifth Grade.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan manusia secara sadar dan terprogram guna membangun personalitas yang baik dan dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri siswa agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, pendidikan juga suatu yang membentuk persiapan untuk membekali siswa, memberikan pengalaman siswa dalam belajar. Menjadi seorang guru harus mampu juga mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dalam kehidupan yang dialaminya. Guru memiliki kekuatan yang dinamis dokehidupan manusia di masa yang akan datang. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal, yaitu dengan siswa mengembangkan potensi yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual emosiaonal, sosial dan spritual ( Jurnal IKA PGSD UNARS,2023 hlm 25).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan merupakan suatu proses perubahan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan guna untuk mendewasakan manusia dengan menggunakan cara atau metode tertentu sehingga memperoleh suatu pengetahuan. Pendidikan dapat terjadi dimana-mana misalnya rumah, sekolah, kantor, pasar dan lain-lain. Pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga dalam pembinaan karakter. Berbicara soal karakter, menurut undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional “bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, pengembangan kurikulum yang baik menjadi sangat penting. Di Indonesia, Kurikulum Merdeka telah diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kebijakan ini mengusung pendekatan yang berbeda dalam penyusunan kurikulum dengan fokus pada pemberdayaan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Dalam rangka mengkaji kebijakan ini, analisis yang berbasis kajian teori menjadi sangat relevan untuk memahami perumusan, implementasi, dan dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa ahli pendidikan telah memberikan pandangan mereka terkait Kurikulum Merdeka dan pentingnya menganalisis kebijakan ini dari perspektif kajian teori. Menurut (Darmawan Dkk, 2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Menurut Riyanto(2019), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang terlalu teoritis dan mempromosikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Secara etimologi kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu dan berlari dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan dan harus dilalui oleh para competitor. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para competitor sebuah perlombaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dalam segala hal tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan, dan lapangan

pekerjaan. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan lulusan dari sebuah perguruan tinggi. Salah satu strategi untuk menghadapi perubahan tersebut, adalah dengan mempromosikan keunggulan dan persiapan peserta didik dalam mengimbangi peralihan sosial budaya, kemajuan IPTEK, serta kemajuan industri. Hasil belajar dan kompetensi peserta didik merupakan hubungan dialektis dan simbiosis timbal balik, karena fondasi proses pendidikan, dalam hal ini desain kurikulum, harus dirancang secara berkelanjutan sedemikian rupa sehingga bersifat dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini adalah kesempatan untuk menghadapi peluang, tantangan, dan persyaratan universitas saat ini untuk lebih kreatif, produktif, adaptif dan related dengan dinamika yang terjadi di sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dan dunia pekerjaan. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengelolaan dalam kebijakan.

Guru adalah orang yang mempunyai ilmu dan ilmu tersebut diajarkan kepada peserta didik serta guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik kepada kebaikan. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seorang guru baik tutur kata atau lainnya yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik, sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di sekolah maupun tempat-tempat lainnya (Saidah, 2022). Tamrin (2014:3) mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berakhlak dan berakhlak mulia. Di Indonesia dikenal beberapa jalur pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa sehingga tumbuh menjadi orang dewasa berakhlak dan berakhlak mulia.

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dancita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, malainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis yang sudah dilaksanakan pada tanggal 12 agustus sampai dengan 20 desember 2024, di UPT SDN 09 Sitiung, berdasarkan pra-survey yang dilaksanakan pada kegiatan PLP ditemukan permasalahan pada tingkat kedisiplinan siswa kelas V, yang dimana penulis menemukan tingkat kedisiplinan yang siswa kelas V yang masih rendah yaitu siswa kelas V masih membuang sampah sembarangan dimana siswa membuang sampah di selokan depan kelas, padahal guru telah menyediakan tempat sampah untuk siswa didepan kelasnya masing-masing, dan guru telah mencontohkan kepada siswa untuk membuang sampah di tempatnya. Sehingga kebiasaan ini sulit untuk dicegah karena siswanya sudah terbiasa membuang sampah sembarangan, sehingga membuat lingkungan kurang bersih. Dalam pengamatan penulis pada kegiatan PLP, bahwa guru-guru di UPT SD Negeri 09 Sitiung telah memberikan contoh yang baik untuk siswa, hal tersebut di buktikan pada keteladanan guru, yang dimana guru di sekolah sudah membuang sampah di tempatnya sebagai contoh ke siswanya. Berdasarkan hasil prasurvey tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan guru sudah cukup baik, akan tetapi masih ada sebagian siswa kelas V yang kurang disiplin dari segi kebersihan. oleh karena itu terdapat kesenjangan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan menyajikan data-data berupa

angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang bertujuan mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang mempromosikan keunggulan dan persiapan peserta didik dalam mengimbangi peralihan sosial budaya, kemajuan IPTEK, serta kemajuan industri. Hasil belajar dan kompetensi peserta didik merupakan hubungan dialektis dan simbiosis timbal balik, karena fondasi proses pendidikan, dalam hal ini desain kurikulum, harus dirancang secara berkelanjutan sedemikian rupa sehingga bersifat dinamis dalam kehidupan sehari-hari. Kebijakan kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini adalah kesempatan untuk menghadapi peluang, tantangan, dan persyaratan universitas saat ini untuk lebih kreatif, produktif, adaptive dan related dengan dinamika yang terjadi di sosial, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dan dunia pekerjaan. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengelolaan dalam kebijakan.

Guru adalah orang yang mempunyai ilmu dan ilmu tersebut diajarkan kepada peserta didik serta guru mampu membimbing jiwa dan sekaligus mengarahkan tingkah laku peserta didik kepada kebaikan. Keteladanan guru adalah suatu perbuatan atau tingkah laku seorang guru baik tutur kata atau lainnya yang patut ditiru dan dicontoh oleh peserta didik, sehingga mampu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik, baik di sekolah maupun tempat-tempat lainnya (Saidah, 2022). Tamrin (2014:3) mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang berkarakter dan berakhlak mulia. Di Indonesia dikenal beberapa jalur pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa sehingga tumbuh menjadi orang dewasa berkarakter dan berakhlak mulia.

Kedisiplinan itu sangat penting untuk perkembangan siswa demi masa depan yang cerah. Karena dengan kedisiplinan, siswa akan termotivasi untuk mencapai apa yang siswa inginkan dancita-citakan. Disamping itu kedisiplinan juga sangat bermanfaat untuk mendidik siswa lebih menyukai peraturan-peraturan atau jadwal yang sudah siswa tetapkan sehingga dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Kedisiplinan merupakan suatu faktor yang harus ditanamkan, dikembangkan, serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai suatu keberhasilan dalam segala hal, salah satunya keberhasilan dalam proses belajar, sebab belajar bukanlah usaha yang ringan atau boleh bermalas-malasan, malainkan suatu usaha yang besar, yang rajin, tekun dan terus menerus (kontinu) yang semuanya membutuhkan kerja keras baik secara mental, pikiran, tenaga, mau memanfaatkan waktu luang dengan semaksimal mungkin untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung penulis yang sudah dilaksanakan pada tanggal 12 agustus sampai dengan 20 desember 2024, di UPT SDN 09 Sitiung, berdasarkan pra-survey yang dilaksanakan pada kegiatan PLP ditemukan permasalahan pada tingkat kedisiplinan siswa kelas V, yang dimana penulis menemukan tingkat kedisiplinan yang siswa kelas V yang masih rendah yaitu siswa kelas V masih membuang sampah sembarangan dimana siswa membuang sampah di selokan depan kelas, padahal guru telah menyediakan tempat sampah untuk siswa didepan kelasnya masing-masing, dan guru telah mencontohkan kepada siswa untuk membuang sampah di tempatnya. Sehingga kebiasaan ini sulit untuk dicegah karena siswanya sudah terbiasa membuang samapah semabarangan , sehingga membuat lingkungan kurang bersih. Dalam pengamatan penulis pada kegiatan PLP, bahwa guru-guru di UPT SD Negeri 09 Sitiung telah memberikan contoh yang baik untuk siswa, hal tersebut di buktikan pada keteladanan guru, yang dimana guru di sekolah sudah membuang sampah di tempatnya sebagai contoh ke siswanya. Berdasarkan hasil prasurey tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan guru sudah cukup baik, akan tetapi masih ada sebagian siswa kelas V yang kurang disiplin dari segi kebersihan. oleh karena itu terdapat kesenjangan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V di UPT SDN 09 Sitiung. Keteladanan guru yang dimaksud mencakup sikap, perilaku, tutur kata dan tindakan yang dapat menjadi contoh bagi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sementara itu, kedisiplinan siswa mencakup kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kehadiran, ketepatan waktu, serta keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Pengembangan instrumen penelitian ini menggunakan angket/koensuner yang berbentuk butir pernyataan, dan diberikan kepada responder yang berjumlah 13 butir pernyataan yang sudah divalidkan, sebelum angket di berikan ke kelas sampel untuk disebar, reabilitas yang di analisis menggunakan bantuan SPSS ver.25. Analisis data yang dilakukan oleh pengelolah data angket pemahaman angket konsep matematis siswa mengguankan bantuan Shapiro-Willk ver. 25. Berikut uraian hasil penelitian dan pembahasan.

Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui Keteladanan Guru di UPT SDN 09 Sitiung, yang berjumlah 13 butir pertanyaan dengan alternatif 4 jawaban yang berisi 1-4. Kemudian angket tersebut disebar keresponden yaitu siswa kelas V UPT SDN 09 Sitiung dengan imlah 8 siswa. Adapun data tentang keteladanan guru di UPT SDN 09 Sitiung peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Keteladanan Guru

No	Nama Siswa Kelas V	Skor Item Butir Soal													Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ANS	4	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	44
2	FFF	3	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	42
3	GSH	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	46
4	IAD	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	48
5	N	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
6	WB	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49
7	ZAK	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	1	39
6	WB	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	49
7	ZAK	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	4	3	1	39
8	AAM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	49

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Tentang Keteladanan Guru kepada Siswa Kelas V di UPT SDN 09 Sitiung.

Selanjutnya analisis hasil presentase keteladanan guru SDN 09 Sitiung dapat di jelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Keteladanan Guru

**KETELADANAN**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39-41	1	12,5	12,5	12,5
	42-44	2	25,0	25,0	37,5
	45-47	1	12,5	12,5	50,0
	48-50	4	50,0	50,0	100,0
	Total	8	100,0	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data seperti yang tercantum dalam tabel di atas. Dapat diketahui bahwa dari 8 siswa yang dijadikan objek penelitian, sebanyak 1 atau 12,5% siswa menjawab keteladanan guru dalam katagori kurang, sebanyak 3 atau 37,5% siswa menjawab keteladanan guru dalam katagori cukup, dan 4 atau 50,0% siswa menjawab keteladanan guru dalam katagori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru termasuk dalam katagori baik karena sebanyak 4 atau 50,0% siswa menjawab bahwa keteladanan guru dalam katagori baik.

Data kedisiplinan penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui Keteladanan Guru di UPT SDN 09 Sitiung, yang berjumlah 13 butir pertanyaan dengan alternatif 4 jawaban yang berisi 1-4. Kemudian angket tersebut disebar koresponden yaitu siswa kelas V UPT SDN 09 Sitiung dengan imlah 8 siswa. Adapun data tentang keteladanan guru di UPT SDN 09 Sitiung peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Kedisiplinan Siswa Kelas V

No	Nama Siswa Kelas V	Skor Item Butir Soal													Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ANS	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	49
2	FFF	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	43
3	GSH	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	50
4	IAD	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	51
5	N	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	45
6	WB	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	2	3	40
7	ZAK	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	45
8	AAM	1	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4	3	38

Sumber : Hasil Penyebaran Angket Tentang Kedisiplinan Siswa kelas V di UPT SDN 09 Sitiung.

Selanjutnya analisis hasil presentase kedisiplinan siswa kelas V di UPT SDN 09 Sitiung dapat di jelaskan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4 Kedisiplinan Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 38-41	2	25,0	25,0	25,0

42-45	3	37,5	37,5	62,5
46-49	1	12,5	12,5	75,0
50-51	2	25,0	25,0	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 8 siswa yang menjadi sampel penelitian, 2 siswa atau 25,5% dalam katagori kurang , 3 siswa atau 37,5% dalam katagori cukup dan 3 siswa lainnya atau 37,5% dalam katagori cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa kelas V di UPT SDN 09 Sitiung dalam katagori cukup baik.

Uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Suatu regresi dilakukan baik ketika memiliki data yang berdistribusi normal. Metode uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini dengan uji *Shapiro-Willk* pada SPSS ver. 25, sebagai berikut:

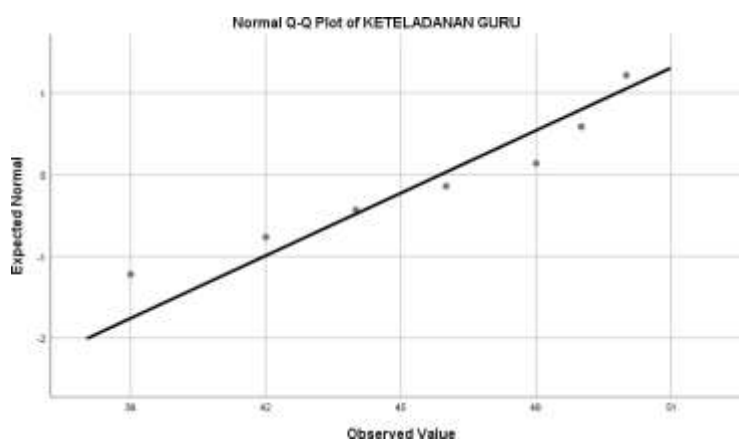
Tabel 5  
Tabel hasil uji normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KETELADANAN GURU	,207	8	,200*	,909	8	,349
KEDISIPLINAN SISWA	,170	8	,200*	,942	8	,632

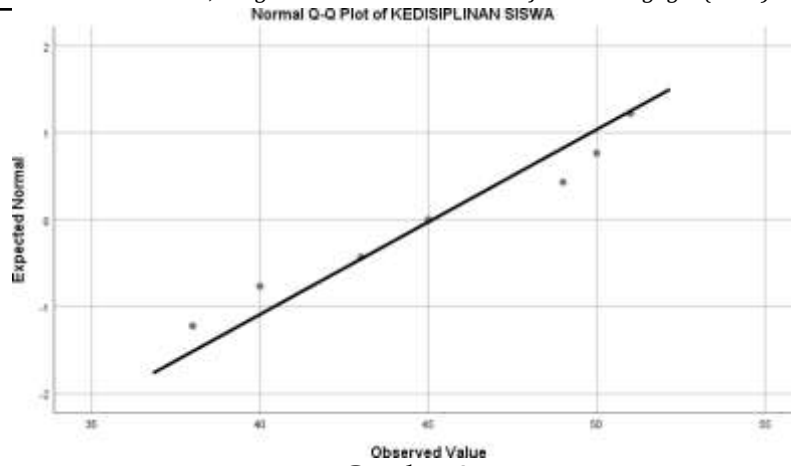
\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X( Keteladanan Guru) memiliki nilai signifikansi Shapiro-Willk yang baik sebesar 0,349. Serta variabel Y ( Kedisiplinan Siswa) memiliki nilai signifikansi Shapiro-Willk yang baik sebesar 0,632. Sehingga dapat diambil kesimpulannya bahwa data pada variabel X dan variabel Y berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi Shapiro-Willk > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan grafik normal Q-Q Plot pada SPSS ver.25, yaitu:



Gambar 1  
Q-Q Plot keteladanan guru



Gambar 2

Q-Q Plot kedisiplinan siswa

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa titik menyebar di sekitardiagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa databerdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikansi atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi (sig) 0,05. Berikut merupakan hasil uji linieritas SPSS ver 25, yaitu:

Tabel 6 Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KEDISIPLINAN SISWA* KETELADANAN GURU	Between Groups	(Combined)	152,875	6	25,479	12,740	,211
		Linearity	5,333	1	5,333	2,667	,360
		Deviation from Linearity	147,542	5	29,508	14,754	,195
	Within Groups		2,000	1	2,000		
Total			154,875	7			

Berdasarkan hasil uji linieritas di atas apat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* 0,195, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X (Keteladanan Guru) dan variabel Y (Kedisiplinan Siswa) karena *Deviation from linearity* (0,195)> taraf signifikansi (0,05),sehingga asumsi linieritas terpenuhi.

Tabel 7

Uji Kendall's tau-b

**Correlations**

			kedisiplinan	keteladanan
Kendall's tau_b	kedisiplinan	Correlation Coefficient	1,000	-,074
		Sig. (2-tailed)	.	,802
		N	8	8
	keteladanan	Correlation Coefficient	-,074	1,000
		Sig. (2-tailed)	,802	.
		N	8	8

Berdasarkan output uji Koreasi Kendall's Tau-b di tas, diketahui nilai signifikansi atu sig.(2-tailed) antara variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa adalah sebesar 0,802>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan (nyata) anantara variabel keteladanan guru dan kedisiplinan siswa. Selanjutnya, nilai korfesien korelasi antara variabel

keteladanan guru dan kedisiplinan siswa adalah sebesar  $-0,74$ , yang artinya ada hubungan yang negatif antara variabel keteladanan dan kedisiplinan hubungan negatif bermakna bahwa jika kedisiplinan tidak memiliki hubungan yang erat dalam kedisiplinan siswa.

### Pembahasan

Kedisiplinan adalah hal yang penting. Sikap disiplin menunjukkan kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Kedisiplinan seorang siswa dapat tumbuh dari pembinaan dan pembiasaan terutama ketika berada dilingkungan sekolah. Pembentukan kedisiplinan siswa ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kesadaran diri, pengikutan dan keteladanan. Alat pendidikan dan hukuman. Keteladanan menjadi hal yang sangat penting karena teladan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa." Keteladanan yang dapat diberikan guru, seperti keteladanan dalam beribadah keteladanan dalam berbicara, keteladanan dalam berpakaian, keteladanan dalam pergaulan, keteladanan dalam bertingkah laku dan keteladanan dalam berdisiplin.

Hasil penelitian dari angket ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V di UPT SD Negeri 09 Sitiung. Hal ini didasarkan analisis data yang menggunakan uji non parametrik Kendall's tau-b, karena data tidak berdistribusi normal. Yang dimana hasil menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,878$  dimana lebih besar dari  $0,05$ . Dan muncul alasan pemicu lainnya yang menyebabkan data tidak berdistribusi normal yaitu: dimana di angket keteladanan guru beberapa siswa seperti gali, angga dan beberapa siswa lainnya menyatakan tidak setuju bahwa gurunya menyelesaikan tugas mengajar dengan penuh tanggung jawab, dan menyatakan tidak setuju bahwa gurunya terbuka menerima kritikan atau saran dari siswanya, bahkan arkan menyatakan sangat tidak setuju bahwa gurunya menjadi panutan dalam kejujuran dan ahlak yang baik. Sedangkan jawab di angket kedisiplinan juga ada beberapa siswa seperti abiyon menyatakan sangat tidak setuju bahwa dirinya selalu menaati aturan tata tertib sekolah. Hal tersebut juga menjadi alasan tidak berpengaruhnya antara keteladanan guru dan kedisiplinan siswa kelas V.

Berdasarkan uji Mann Whitney, ditemukan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar  $0,802$  lebih besar dari  $0,05$  menunjukkan keteladanan guru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa kelas V dalam penelitian ini. Klassen(2011) mengungkapkan bahwa keteladanan guru dalam manajemen kelas tidak terkait langsung dengan kualitas hubungan guru dan siswa, sebuah temuan yang menunjukkan bahwa persepsi guru belum tentu berdampak langsung pada perilaku siswa. Temuan sejenis juga disampaikan oleh peneliti putri dkk.(2022) di lingkungan pendidikan dasar, dimana disiplin guru kadang tidak berdampak signifikan terhadap kinerja atau sikap siswa-hasil yang memperkuat gagasan bahwa struktur dan kebijakan sekolah bisa jadi lebih dominan dari pada teladan individual guru.

#### 1. Penguatan keteladanan guru sebagai nilai edukatif

Walaupun tidak terbukti secara statistik, keteladanan guru tetap menjadi komponen utama dalam pendidikan karakter. Guru merupakan figur yang dilihat, ditiru, dan menjadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu tetap mendorong dan memfasilitasi para guru agar mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dalam hal tanggung jawab, kedisiplinan waktu, kejujuran, serta sikap sopan santun di lingkungan sekolah. Keteladanan ini penting untuk membentuk budaya sekolah yang positif secara keseluruhan

#### 2. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembentukan kedisiplinan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin siswa tidak semata-mata dibentuk oleh keteladanan guru. Maka dari itu, sekolah perlu menjalin komunikasi dan kerja sama yang intensif dengan orang tua. Pendidikan karakter, termasuk disiplin, merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan rumah dan sekolah. Melalui pertemuan rutin, agenda parenting, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah,

nilai-nilai kedisiplinan dapat diperkuat secara lebih efektif.

3. Pengembangan program kedisiplinan yang terstruktur.

Disiplin siswa juga sangat dipengaruhi oleh sistem dan kebijakan sekolah. Sekolah dapat mengembangkan program yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menumbuhkan sikap disiplin. Misalnya dengan menerapkan sistem poin, pemberian reward dan punishment yang mendidik, penjadwalan tugas kelas, dan pelatihan tanggung jawab. Guru sebagai pelaksana di lapangan juga harus dilibatkan secara aktif dalam evaluasi keberhasilan program tersebut. Hubungan yang negatif antara variabel keteladanan dan kedisiplinan hubungan negatif bermakna bahwa jika kedisiplinan tidak memiliki hubungan yang erat dalam kedisiplinan siswa.

4. Peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan karakter.

Meskipun keteladanan adalah hal yang bersifat internal, namun guru juga perlu dibekali kemampuan pedagogis dan psikologis dalam menghadapi siswa. Oleh karena itu, pelatihan yang berfokus pada pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran berbasis nilai, serta strategi membangun kedisiplinan yang efektif perlu diberikan secara berkala. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi teladan, tetapi juga mampu secara sadar dan sistematis menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui proses pembelajaran.

5. Peninjauan ulang terhadap metode pembentukan disiplin di sekolah.

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi bagi sekolah dalam menilai sejauh mana strategi yang digunakan selama ini berhasil membentuk kedisiplinan siswa. Sekolah bisa mempertimbangkan untuk mengombinasikan pendekatan keteladanan guru dengan pendekatan lainnya, seperti pendekatan motivasional, pendekatan psikologi perkembangan, serta penerapan teknologi untuk monitoring perilaku siswa. Diversifikasi pendekatan ini penting agar strategi pembentukan disiplin tidak bergantung pada satu faktor saja.

6. Penelitian lanjutan dengan variabel metode yang luas.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan jumlah responden yang lebih besar, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor seperti peran lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, atau kebijakan sekolah dalam disiplin. Selain itu, pendekatan kualitatif juga bisa dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam persepsi siswa terhadap keteladanan guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian berjudul "Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di UPT SDN 09 Sitiung". Data penelitian tidak berdistribusi normal, baik pada variabel keteladanan guru maupun kedisiplinan siswa, berdasarkan uji normalitas yang dilakukan. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Kendall's Tau-b, sebagai salah satu metode statistik non-parametrik yang sesuai. Berdasarkan hasil uji Kendall's Tau-b, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap kedisiplinan siswa kelas V di UPT SD Negeri 09 Sitiung. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun keteladanan guru tetap penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter, perilaku disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keteladanan guru, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, peraturan sekolah, pengawasan, dan interaksi sosial di luar sekolah. Oleh karena itu, pembentukan kedisiplinan siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, termasuk keterlibatan orang tua, sistem tata tertib sekolah yang konsisten, serta penguatan pendidikan karakter secara terintegrasi.

Setelah melakukan penelitian, terdapat beberapa saran dan masukan, maka disarankan, bagi guru, tetap konsisten dalam memberikan keteladanan karena hal tersebut

tetap berperan dalam membentuk karakter siswa, meskipun hasil penelitian tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Bagi sekolah, sekolah perlu memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk pelatihan dan pembinaan mengenai pentingnya peran keteladanan serta memberikan penghargaan atas keteladanan yang ditunjukkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif) agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh terkait hubungan antara keteladanan dan kedisiplinan siswa. Peneliti juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, motivasi belajar, dan sistem peraturan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, T., & Sumintono, B. (2020). The Implementation of the Merdeka Curriculum in Indonesian Primary Schools. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 673-679.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.
- Herlina, H. (2020). Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Kedisiplinan Peserta Didik. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 19(2), 182-196.
- Huddin Mn, A. (2017). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Kelas IV SD Negeri No. 28/I Malapari Muara Bulian. *Keteladanan guru dalam proses pendidikan di kelas iv sd negeri no. 28/i malapari muara bulian*.
- Jakni. 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Kemendiknas. 2010., Bahan Pelatihan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Puskur Kemendiknas
- Klassen, R. M. (2011). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring 'everyday' and 'classic' resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 31(1), 95-111.
- Putri, R. A., Sari, M., & Hidayat, T. (2022). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai dengan Pendekatan Non-parametrik. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(1), 12-20.
- Riyanto, Y. (2019). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang Membangun
- Saidah, A. R. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs. *Almaarif 03 Singosari*.
- Subhan, Muhammad, Ainun Mahmuda, and Eka Filahanasari. "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 09 Sitiung." *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 13.1 (2023): 25-33.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.